

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 menjadi masalah serius di masa pandemi ini. Komunikasi yang terstruktur dan terarah dari pemerintah sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi. Bukannya hanya mengajak untuk ikut serta dalam program vaksinasi namun juga turut menjelaskan cara kerja vaksin, serta cara mengembangkannya hingga persetujuan peraturan berdasarkan keamanan dan kemanjuran. Persepsi negatif masyarakat mengenai vaksin COVID-19 menjadi tugas bagi pemerintah untuk mengubah persepsi kearah yang positif. Kampanye yang efektif juga harus bertujuan untuk menjelaskan dengan hati-hati tingkat keefektifan vaksin, waktu yang dibutuhkan untuk perlindungan (dengan berbagai dosis, jika diperlukan) dan pentingnya cakupan seluruh populasi untuk mencapai kekebalan komunitas. Menanamkan kepercayaan publik dalam tinjauan badan pengawas tentang keamanan dan keefektifan vaksin akan menjadi penting. (Macartney, 2020).

Data yang diperoleh dari survei daring yang dilakukan oleh kerjasama antara Kemenkes RI (2020), UNICEF, ITAGI, WHO tentang penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia, didapatkan bahwa masih terdapat masyarakat yang enggan untuk menerima pengadaan vaksin COVID-19, alasan penolakan vaksin COVID-19 paling banyak adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap

efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%). Sumatera Barat yang menduduki dua peringkat terbawah dengan persentase kesediaan menerima vaksin COVID-19 terendah yaitu sebesar 47%

Pandemi COVID-19 yang merupakan musibah nasional membuat dampak yang besar bagi berbagai elemen masyarakat, apalagi yang beraktivitas di sektor publik informal seperti pedagang pasar tradisional (Estro Daritno, 2020). Mereka sangat rentan terkena penyebaran virus COVID-19 karena setiap hari akan bertemu dengan banyak orang yang berbeda-beda, maka dari itu penting untuk melakukan vaksinasi agar nantinya pedagang akan terproteksi dari penyebaran virus COVID-19. Namun, dalam menyukseskan program vaksinasi pemerintah memiliki tantangan komunikasi tersendiri. Masyarakat, dalam hal ini pedagang yang merupakan pekerja sektor informal selain tidak memiliki pilihan untuk tetap bekerja sebagaimana biasanya yang membuatnya menjadi sektor pekerjaan yang paling rentan, pedagang juga memiliki kendala terhadap akses informasi COVID-19. Untuk menjawab tantangan yang ada, maka kiat yang bisa dilakukan pemerintah dengan melakukan pesan komunikasi persuasif kepada masyarakat, khususnya kepada pedagang.

Pemerintah, dalam hal ini sebagai komunikator memerlukan upaya-upaya persuasi dalam menyampaikan pesan ke pedagang untuk menutupi kekurangan informasi yang ada pada pedagang sektor informal. Persuasi merupakan upaya yang dilakukan oleh komunikator dengan menggunakan simbol-simbol untuk memengaruhi kesadaran penerima. Maka dengan itu, upaya persuasi secara sengaja

bertujuan mengubah sikap sesuai keinginan komunikator. Pada titik ini komunikasi persuasif menjadi penting dilakukan karena dengan perancangan kampanye komunikasi yang baik dalam kerangka kerja pemerintah untuk melayani kepentingan masyarakat terutama pengadaan vaksinasi kepada pedagang pasar tradisional, juga ada unsur persuasi serta membangun hubungan dan mendorong munculnya komunikasi antara pemerintah dengan pedagang pasar. (Herdiyan Maulana dkk, 2013).

Menurut penelitian Jurnal Keperawatan tentang persepsi masyarakat tentang penerimaan vaksinasi COVID-19 tahun 2021 mendapatkan bahwa kepercayaan masyarakat pada pemerintah sangat rendah terkait dengan penerimaan vaksin dan dapat berkontribusi pada kepatuhan publik terhadap tindakan yang direkomendasikan oleh pemerintah terkait¹. Yang bisa dipelajari dari wabah penyakit menular sebelumnya dan keadaan darurat kesehatan masyarakat, mengingatkan kita bahwa sumber informasi dan panduan terpercaya sangat penting untuk pengendalian penyakit. Namun, mengubah keraguan terhadap vaksin membutuhkan lebih dari sekadar membangun kepercayaan. Ini adalah upaya multifaktorial, kompleks dan bergantung pada konteks yang harus ditangani secara bersamaan di tingkat global, nasional dan subnasional (Hooker and Leask, 2020).

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) terhadap pengadaan vaksin COVID-19 dan pelaksanaan program penyuntikan vaksin untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Perpres ini

¹ ¹ Journal.stikeskendal, "Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19: Literature review." Diakses dari <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363/948> pada November 5, 2021

menunjukkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memimpin jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional.² Kemenkes juga mengarahkan dan memberi wewenang kepada Dinas dan institusi tertentu untuk mengadakan program vaksinasi. Dinas Perdagangan Kota Padang yang juga didukung penuh oleh Pemerintah Kota Padang memiliki wewenang penuh untuk mengadakan program vaksinasi kepada para pedagang pasar. Pasar induk yang diprioritaskan adalah Pasar Raya Padang yang mana dulu sempat menjadi *cluster* terbesar penyebaran COVID-19 di Kota Padang dan merupakan salah satu program vaksinasi pertama di Kota Padang.

Pelaksanaan program vaksinasi tahap pertama pedagang dan warga pasar dilakukan di lobi Blok III Pasar Raya Padang Kamis 4 Maret 2021. Sebelum melakukan vaksinasi, para pedagang terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dan sosialisasi terkait vaksinasi dan COVID-19 oleh Dinas Perdagangan Kota Padang dan dibantu oleh Dinas Kesehatan Kota Padang selama dua minggu. Selama sosialisasi tersebut tentunya banyak pesan-pesan yang disampaikan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang dalam upaya mengajak para pedagang untuk mau melakukan vaksinasi, ini jadi pencapaian apabila semua pedagang mau untuk kooperatif dengan program ini. Saat ini vaksinasi kepada pedagang Pasar Raya Kota Padang secara kumulatif sudah dilakukan dan sudah melampaui target penyuntikan. Dari target awal penyuntikan sebanyak 2000 dosis, saat tahap akhir penyuntikan jumlah yang disuntik meningkat sebanyak 4053 dosis, yang disalurkan

²Covid19, "Survei Penerimaan Vaksin covid-19 di Indonesia." diakses dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>, pada tanggal November 19, 2021

kepada para pedagang Pasar Raya Padang, pegawai pedagang, serta ke 8 pasar pembantu. Artinya persentase penyuntikan melampaui target sebanyak 203% dan menjadi tolak ukur suksesnya program vaksinasi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang.

Pada realita sekarang pada tahun 2022 di Kota Padang sudah mencapai 73,8 persen atau sekitar 536,384 jiwa untuk dosis pertama (Padang.go.id), Artinya ini menunjukkan tercapainya tujuan pemerintah serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan vaksinasi COVID-19. Saat ini pun sudah ditinggalkan aturan-aturan pembatasan oleh pemerintah kepada masyarakat. Di Pasar Raya para pedagang sudah menjalani kegiatan jual beli yang lebih normal dari tahun-tahun saat masa PSBB dan PPKM. Persepsi

Penelitian mengenai komunikasi persuasif pemerintah terkait vaksinasi ini sampai sekarang sudah cukup banyak diteliti, terlebih saat pasca pandemi COVID-19, di beberapa jurnal terkait peneliti menemukan penelitian dari Susi Artuti Erda Dewi yang membahas tentang Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi COVID-19.³ Penelitian tersebut menghasilkan keberhasilan program vaksinasi COVID-19 bergantung pada banyak faktor yang memengaruhinya, dan salah satu faktor tersebut adalah komunikasi publik. Komunikasi publik yang dipersiapkan dengan akurat, tuntas, strategi yang matang, monitoring dan evaluasi (*monev*) yang berkesinambungan akan memberikan pengaruh positif pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat. Dari hasil ini jelas mengatakan bahwa komunikasi pemerintah yang terarah kepada publik dapat menghasilkan

³ Jurnal.payungnegeri,"Komunikasi Publik terkait vaksinasi COVID-19." Diakses dari <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/119/63> pada November 9, 2021

kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada pesan-pesan yang bersifat ajakan dan bujukan pemerintah yang di sini dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang kepada para pedagang di Pasar Raya Padang terkait dengan program vaksinasi massal COVID-19 dan bagaimana para pedagang bisa yakin dan mau untuk ikut berpartisipasi ke dalam program tersebut, mengingat program vaksinasi ini merupakan salah satu program vaksinasi pertama di Kota Padang.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses persuasi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang untuk bisa mengajak pedagang Pasar Raya Padang hingga bisa menyelesaikan program ini, selain itu juga melihat bagaimana persepsi pedagang Pasar Raya Kota Padang terkait program vaksinasi COVID-19 ini, dengan latar belakang inilah peneliti meneliti fenomena tersebut dengan judul **“Komunikasi Persuasif Dinas Perdagangan Kota Padang (Studi kasus pada Program Vaksinasi COVID-19 Kepada Pedagang di Pasar Raya Padang.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses komunikasi persuasif Dinas Perdagangan Kota Padang dalam vaksinasi COVID-19 terhadap pedagang di Pasar Raya Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses komunikasi persuasif Dinas Perdagangan Kota Padang terkait program vaksinasi COVID-19 kepada pedagang Pasar Raya Kota Padang.

2. Melihat persepsi pedagang terhadap program vaksinasi COVID-19 di Pasar Raya Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan kajian ilmu komunikasi persuasif
2. Penelitian ini bisa memberikan masukan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan terutama dalam kajian bidang ilmu komunikasi mengenai dan proses komunikasi persuasif

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah terkait lainnya yang juga melaksanakan program vaksinasi COVID-19 di Kota Padang.